

BAB I
PENDAHULUAN

A. PENGERTIAN JUDUL

Judul Tugas Akhir ini adalah :

**PANTI PENYANTUNAN ANAK TERLANTAR MUHAMMADIYAH
DI YOGYAKARTA**

Dimana pengertiannya ditelusuri dari arti tiap kata pembentuknya.

PANTI :

Suatu tempat/wadah yang mempunyai untkapan fisik untuk penampungan dengan jangka tertentu untuk 100 - 200 orang.¹⁾

PENYANTUNAN :

Suatu rangkaian usaha berencana untuk mempertahankan, memulihkan dan meningkatkan kemampuan, ketrampilan semaksimal mungkin sehingga dapat terjun ke-tengah

1) Dinas Sosial/Kantor Wilayah Departemen Sosial Propinsi Daerah I.K.I. Jateng. " Pedoman Kerja Penyelenggaraan Panti Asuhan Jawa Tengah. Semarang Maret. 1979.

masyarakat yang sesuai dengan kemampuannya.²⁾ Dimana usaha berencana tersebut merupakan kegiatan pendidikan-pengasuhan sebagai pengganti keluarga (memberi penampungan dan pendidikan-pengasuhan), yang terwujud dalam bentuk pelayanan :

- utama pendidikan-pengasuhan.
- penunjang administrasi.

ANAK TERLANTAR :

Adalah anak (phisik normal) umur 0 - 21 tahun yang kehilangan cinta kasih orang tuanya karena meninggal (yatim-piatu) atau salah satunya. Atau anak-anak yang karena suatu hal (perceraian, ditinggal pergi, tidak diakui, ditinggal kawin lagi, broken home), sehingga kehilangan cinta kasih dari orang tuanya.³⁾

MUHAMMADIYAH :

Perserikatan yang bernama MUHAMMADIYAH, adalah Gerakan Islam dan Dakwah Amar Ma'ruf Nahi Munkar, beraqidah Islam dan bersumber pada Al Qur'an dan Hadist⁴⁾

2). Dr. Soeharso.RC.Solo.1951.
" Pembangunan Penderita Cacat di negeri Inggris ".

3). SOS - Kindingdorf - Semarang 1977.

4). "LAPORAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH" periode 1985-1990.

YOGYAKARTA :

kasus daerah yang diambil sebagai study.

Berdasar uraian tersebut diatas, maka pengertian dari

Panti penyantunan anak terlantar muhammadiyah di Yogyakarta

adalah :

Suatu tempat/wadah yang mempunyai ungkapan fisik untuk penampungan dalam jangka waktu tertentu untuk 100 - 200 orang dengan suatu rangkaian usaha berencana untuk mempertahankan, memulihkan dan meningkatkan kemampuan, ketrampilan semaksimal mungkin bagi anak-anak (fisik normal) umur 0 - 21 tahun yang terlantar atau ditelantarkan oleh orang tuanya, sehingga mereka dapat terjun ke-tengah masyarakat yang sesuai dengan kemampuannya, dengan agama Islam yang beramal ma'ruf nahi munkar sebagai landasan keimanannya. Dimana usaha berencana tersebut merupakan kegiatan pendidikan pengasuhan sebagai pengganti keluarga (memberi penampungan dan pendidikan-pengasuhan), yang terwujud dalam bentuk pelayanan ulama pendidikan-pengasuhan dan pelayanan penunjang administrasi dan wadah yang merupakan ungkapan fisik tersebut mempunyai bentuk arsitektur yang dapat membantu program pengasuhan bagi anak terlantar di Yogyakarta.

B. LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

1. Dari jumlah penduduk Indonesia terdapat 40%-nya dalam kondisi miskin dan 1/60 dari jumlah penduduk miskin tersebut dalam keadaan terlantar dengan kondisi normal.⁵⁾
2. Pasal 27 ayat 2. UUD 45 : Tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan.⁶⁾
 Pasal 34 UUD 45 : Fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara.⁷⁾
3. Tap. MPR No.II/MPR/1983 tentang GBHN : Pemeliharaan dan penyantunan sosial bagi orang lanjut usia yang tidak mampu, fakir miskin, anak terlantar, yatim-piatu dan penyantunan sosial bagi orang tersesat dilaksanakan bekerjasama dengan masyarakat dan lembaga-lembaga sosial.⁸⁾ Dan sesuai dengan kemampuan yang ada, panti-panti sosial ditingkatkan mutu dan jumlahnya sehingga dapat memberikan penampungan dan pelayanan yang memadai bagi yang membutuhkan-nya. Dan berdasar dari pengamatan dari panti-panti yang ada di Yogyakarta penampilan dan lesan bangunan belum sepenuhnya memberikan kesan

5). Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta.1992.

6). Kitab UUD 1945.Hal.6.

7). Ibid.Hal.8.

8) Tap. MPR No.II/MPR/1983.

terbuka, manusiawi, alami dan dinamis yang sesuai dengan karakter dari penghuni panti. Selain dari hal diatas adalah masih kurangnya penyediaan ruang-ruang yang berkaitan dengan ketrampilan bagi seorang anak asuh, sehingga eksistensi dari panti penyantunan anak terlantar belum mampu membuat seorang anak asuh untuk hidup mandiri.

C. PERMASALAHAN

- Bagaimana menampilkan bentuk arsitektur dari Panti Penyantunan Anak Terlantar yang mampu memberikan kesan terbuka, manusiawi, alami dan dinamis.
- Bagaimana mewujudkan gubahan massa bangunan Panti Penyantunan Anak Terlantar yang mampu mendukung program pengasuhan.

D. TUJUAN DAN SASARAN

- TUJUAN

Mengembangkan konsepsi dasar perencanaan dan perancangan sebagai wadah aktifitas pengasuhan anak terlantar di Yogyakarta.

- SASARAN

Menyusun konsepsi dasar perencanaan dan perancangan bentuk arsitektur Panti Penyantunan Anak terlantar Muhammadiyah di Yogyakarta yang dapat membantu program pengasuhan

E. LINGKUP PEMBAHASAN

1. Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai maka pembahasan dibatasi pada masalah-masalah arsitektural, sedang disiplin lain dapat diambil sebagai penunjang dan dibahas secara tidak mendalam.
2. Panti penyantunan anak terlantar yang dimaksud mengandung unsur pendidikan dan pengasuhan.
3. Batas anak yang ditampung pada panti penyantunan adalah berusia 3 - 21 tahun dengan kondisi anak sehat.
4. Analisa permasalahan utama tidak ditekankan pada kegiatan pokok yang ada pada panti penyantunan tetapi dengan memberikan ketrampilan, pendidikan dan pengasuhan.
5. Dalam pembahasan ditentukan pada lingkup anak-anak terlantar di Kotamadya Yogyakarta.

F. METODE PEMBAHASAN

Metode yang digunakan adalah metode analisis dan sintesis yang berupa :

- Mengidentifikasi masalah-masalah yang dianggap relevan terhadap permasalahan arsitektural
- Mencari data-data untuk mendukung analisa yang akan dilakukan.
- Dukungan dari berbagai teori yang dapat membantu analisis.

- Mencari penyelesaian sintesis atas permasalahan yang dianalisa, yang didukung oleh teori dan logika sederhana sebagai dasar dan tolok ukur.

6. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

1. tahap I : Mengemukakan latar belakang permasalahan, tujuan dan sasaran yang hendak dicapai.
2. tahap II : Mengemukakan tentang masalah anak terlantar, sistem pendidikan dan pengasuhan anak terlantar dan perlunya panti penyantunan anak terlantar.
3. tahap III : Mengemukakan tentang bentuk penyantunan dan lembaga penyantunan anak terlantar di Yogyakarta.
4. tahap IV : Menganalisa dasar bentuk arsitektur dari panti penyantunan anak terlantar yang dapat membantu program pengasuhan.
5. tahap V : Menyimpulkan pembahasan permasalahan diatas.
6. tahap VI : Pendekatan konsep dasar perencanaan dan perancangan panti penyantunan anak terlantar di Yogyakarta.
7. tahap VII : Menyusun konsep dasar perencanaan dan perancangan fisik panti penyantunan anak terlantar di Yogyakarta.

